



Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2014-2023

Argita Sri Cahyani ^{1*}, Nina Shabrina ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received (11-11-2024) Revised (18-11-2024) Accepted (5-12-2024)	<p>This study analyzes the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) on Company Value (PBV) at PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the period 2014-2023. The method used is quantitative with financial report data during the period, and the analysis is carried out using multiple linear regression. The results of the study indicate that CR, DER, and ROA partially or simultaneously do not have a significant effect on PBV. The T test shows that CR ($t_{count} = -0.619$; significance 0.559), DER ($t_{count} = -0.099$; significance 0.925), and ROA ($t_{count} = 0.268$; significance 0.798) are not significant on PBV. The F test also shows the same results with a significance value of 0.902 and $f_{count} 0.187$. This indicates that together, CR, DER, and ROA do not affect Company Value (PBV) at PT Indofood Sukses Makmur Tbk.</p>
Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Company Value (PBV)	
Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Return On Asset (ROA) Nilai Perusahaan (PBV)	ABSTRAK Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data laporan keuangan selama periode tersebut, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA secara parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Uji T menunjukkan CR ($t_{hitung} = -0,619$; signifikansi 0,559), DER ($t_{hitung} = -0,099$; signifikansi 0,925), dan ROA ($t_{hitung} = 0,268$; signifikansi 0,798) tidak signifikan terhadap PBV. Uji F juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai signifikansi 0,902 dan $f_{hitung} 0,187$. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, CR, DER, dan ROA tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Indonesia yang terus berkembang sejalan dengan globalisasi telah meningkatkan persaingan di antara perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah melantai di bursa, tujuan utama adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan, yang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan nilai perusahaan yang baik, perusahaan tidak hanya menarik minat investor tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Namun, nilai perusahaan yang diproyeksikan bisa saja tidak mencerminkan nilai sesungguhnya jika manajemen gagal menunjukkan kinerja yang baik.

Investor perlu menganalisis kinerja perusahaan secara cermat, karena proyeksi keuangan yang kurang baik dapat mengurangi minat investasi. Sebaliknya, manajemen yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong lebih banyak investasi. Peningkatan nilai perusahaan juga memberikan manfaat langsung kepada pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Ketika harga saham naik, keuntungan bagi pemegang saham meningkat, yang menarik minat investor lain dan mengarah pada kenaikan lebih lanjut dalam harga saham.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 dengan nama "PT Pangandaran Intikusuma" dan awalnya berfokus pada produksi mie instan dengan merek terkenal, Indomie. Seiring waktu, Indofood melakukan diversifikasi produk dengan memasuki berbagai kategori seperti biskuit, makanan ringan, minuman, dan minyak

*Corresponding author.
E-mail: argitasricahyani@gmail.com

goreng. Selain itu, perusahaan juga melakukan akuisisi strategis, termasuk Pinehill, Bogasari, dan Indomilk. Produk Indofood kini tersedia di banyak pasar internasional, menjadikannya salah satu perusahaan terkemuka dalam industri makanan dan minuman Indonesia.

Sebagai perusahaan dengan jangkauan global, Indofood memberikan banyak peluang untuk menganalisis bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Karena perusahaan ini memiliki berbagai segmen bisnis, termasuk mi instan, makanan ringan, dan agribisnis, strategi dalam mengelola aset, utang, dan kewajiban jangka pendek sangat beragam. Struktur keuangan yang stabil memungkinkan analisis rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) untuk memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang mudah diuangkan untuk menutupi hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator solvabilitas yang mengukur proporsi utang terhadap modal perusahaan. DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditur untuk menilai risiko keuangan perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan membayar utang.

Return on Asset (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan, yang menjadi faktor menarik bagi investor.

Berdasarkan data keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2014-2023, dapat diamati bahwa nilai Current Ratio mengalami fluktuasi, menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DER juga menunjukkan variasi, mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola utang dan ekuitas. ROA menunjukkan tren yang berfluktuasi, yang dipengaruhi oleh laba penjualan yang tidak stabil dan perubahan dalam perputaran total aset. Sementara itu, Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan cenderung menurun, yang mengindikasikan penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Grafik yang menggambarkan perkembangan CR, DER, ROA, dan PBV menunjukkan bahwa ada peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Tren CR yang cenderung naik menunjukkan bahwa Indofood mampu mengelola likuiditasnya dengan baik. Tren DER yang bervariasi menunjukkan bahwa perusahaan kadang-kadang lebih mengandalkan utang dan kadang lebih bergantung pada ekuitas. Sementara itu, ROA yang berfluktuasi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset tidak selalu stabil. Nilai PBV yang menurun dapat diartikan bahwa saham perusahaan diperdagangkan di bawah nilai bukunya (*undervalued*), yang bisa menjadi peluang bagi investor untuk membeli saham dengan harga murah. Namun, jika tren terus berlanjut, hal ini juga bisa menjadi tanda bahwa pasar memiliki pandangan pesimis terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Dzulhijar et al. (2021) terhadap PT Jasa Marga menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Indriana (2023) menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti. Penelitian lain oleh Luvita et al. mengenai PT Indofood CBP Sukses Makmur menemukan bahwa solvabilitas (diukur dengan DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas (diukur dengan ROA) berpengaruh positif.

Dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV baik secara parsial maupun simultan. Uji T menunjukkan bahwa CR ($t_{hitung} = -0,619$; signifikansi 0,559), DER ($t_{hitung} = -0,099$; signifikansi 0,925), dan ROA ($t_{hitung} = 0,268$; signifikansi 0,798) tidak signifikan terhadap PBV. Uji F juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai signifikansi 0,902 dan f_{hitung} sebesar 0,187, yang berarti ketiga rasio tersebut secara bersama-sama tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar CR, DER, dan ROA mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, persaingan industri, dan strategi manajemen perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta menguji variabel lain yang mungkin memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap penilaian perusahaan di pasar modal. Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar menunjukkan berapa banyak aset lancar perusahaan yang tersedia relatif terhadap kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang layak adalah 200 persen atau 2:1, yang berarti bahwa perusahaan dapat dianggap berada dalam situasi yang aman untuk waktu dekat berdasarkan temuan perhitungan rasio yang begitu besar. Semakin tinggi angka rasio, semakin likuid perusahaan, dan semakin rendah angka rasio, semakin tidak likuid perusahaan Anwar (2019: 172). Rumus yang digunakan untuk menghitung aset lancar adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Herry (2016:78) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh laba dari asetnya. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola total asetnya dengan mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Dengan demikian, ROA dapat digunakan untuk menilai tingkat intensitas penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset perusahaan digunakan, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas yang baik. Contohnya, perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat dianggap menggunakan asetnya dengan efektif, sedangkan perusahaan dengan ROA yang rendah cenderung memerlukan aset yang lebih intensif. ROA mengungkapkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari pemanfaatan asetnya. Lebih dari itu, ROA memberikan ukuran yang lebih komprehensif tentang profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mencapai pendapatan. Rumus Return On Asset sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

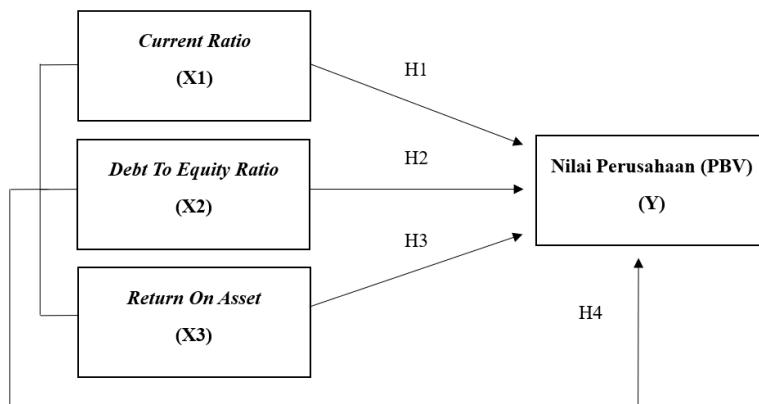
Nilai Perusahaan

Menurut (Amalia dan Triyonowati, 2021) nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atau proses kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Menurut (Ilyas & Hertati, 2022) nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang memberikan informasi tentang prospek perusahaan dimasa depan, serta indikasi menyeluruh (komprehensif) terhadap penilaian pasar pada perusahaan. Sedangkan menurut (Nirawati et al., 2022) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan nama baik yang didapatkan oleh suatu perusahaan dengan cara melakukan bisnis pada jangka waktu tertentu.

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang menggunakan PBV dalam menghitung Nilai Perusahaan. Maka rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV (Price to Book Value)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku perlembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Harga Saham Beredar}}$$

**Gambar 1 Kerangka Berpikir****Hipotesis**

- H1: Diduga *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H2: Diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H3: Diduga *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H4: Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3. METODE

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kausal. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kausal merupakan penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014 – 2023. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi. Data peroleh melalui akses internet dari website perusahaan langsung <https://www.indofood.com>. Dari data tersebut diperoleh kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan, profil dan sejarah yang sudah diterbitkan oleh perusahaan yang termasuk dalam PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada penelitian ini teknik atau metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, teknik analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diangkat oleh peneliti. Untuk melakukan pengelolaan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 23. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif****Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	1.07	1.92	1.5301	.27225
Debt To Equity Ratio	10	.78	1.14	.9633	.12537
Return On Asset	10	.04	.06	.0565	.00753
Nilai Perusahaan	10	.56	1.58	1.0729	.39326
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya *Current Ratio* dengan 10 sampel pada PT Indofood Sukses Makmur mempunyai nilai minimum sebesar 1,07, lalu nilai maksimum sebesar 1,92, nilai rata-rata sebesar 1,5301 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27225. Besarnya *Debt To Equity Ratio* dengan 10 sampel pada PT Indofood Sukses Makmur mempunyai nilai minimum sebesar 0,78, lalu nilai maksimum sebesar 1,14, nilai rata-rata sebesar 0,9633 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12537. Besarnya *Return On Asset* dengan 10 sampel pada PT Indofood Sukses Makmur mempunyai nilai minimum sebesar 0,04, lalu nilai maksimum sebesar 0,06, nilai rata-rata sebesar 0,0565 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00753. Besarnya Nilai Perusahaan dengan 10 sampel pada PT Indofood Sukses Makmur mempunyai nilai minimum sebesar 0,56. Nilai maksimum sebesar 1,58. Nilai rata-rata sebesar 1,0729 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39326.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37608872
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.171
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat diasumsikan Normalitas terpenuhi. Pada hasil ini nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 5% (0,05) maka masih dapat dikatakan bahwa asumsi Normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

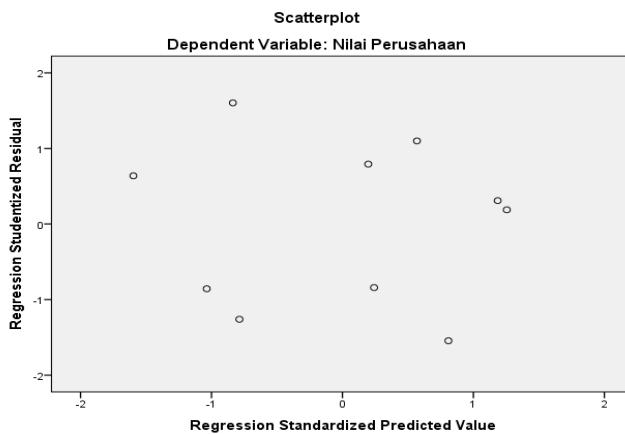
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.410	2.219	.635	.549		
	Current Ratio	-.356	.575	-.246	-.619	.559	.961
	Debt To Equity Ratio	-.135	1.368	-.043	-.099	.925	.801
	Return On Asset	5.985	22.370	.115	.268	.798	.831
							1.204

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Pada tabel di atas dapat dilihat mengenai hasil uji multikolinearitas bahwa dijelaskan variabel *Current Ratio* memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1,041 dan nilai Tolerance (T) sebesar 0,961. Lalu pada variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1,248 dan nilai Tolerance (T) sebesar 0,801. Dan pada variabel *Return On Asset* memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1,204 dan nilai Tolerance (T) sebesar 0,831. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil di atas masing-masing memiliki nilai VIF >10 dan Tolerance (T) memiliki nilai >0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS 23

Gambar 2 Grafik Scatterplot (Heteroskedastisitas)

Sesuai dengan hasil pengolahan data pada gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa titik – titik data tidak membentuk pola yang jelas. Titik – titik data menyebar di atas, di bawah dan di sekitar titik 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi maka dilanjutkan dengan Uji Run Teset untuk menguatkannya. Berikut Uji Run Test :

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00802
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	6
Z	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

a. Median

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,968 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi dapat teratasi dengan menggunakan uji Run Test.

Analisa Regresi Linear

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.410	2.219	
	Current Ratio	-.356	.575	-.246
	Debt To Equity Ratio	-.135	1.368	-.043
	Return On Asset	5.985	22.370	.115

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat disusun regresi persamaan linier berganda sebagai berikut: Rumus persamaan linier berganda $Y = 1,410 + -0,356 + -0,135 + 5,985 + e$

- Nilai Konstanta (X) adalah 1,410 artinya jika *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* bernilai nol (0), maka nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah 1,410.
- Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar (-0,356). Hal ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat satu persen (1%) maka *Price to Book Value* (PBV) akan menurun sebesar (0,356). Tanda negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan koefisien bertanda negatif sebesar (-0,135). Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) DER akan menurunkan nilai *Price to Book Value* sebesar (0,135). Tanda negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 5,985. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) ROA akan menurunkan nilai *Price to Book Value* sebesar 5,985. Tanda positif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X3) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.410	2.219		.635	.549
Current Ratio	-.356	.575	-.246	-.619	.559
Debt To Equity Ratio	-.135	1.368	-.043	-.099	.925
Return On Asset	5.985	22.370	.115	.268	.798

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil pengujian seacara parsial antara *Current Ratio* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,619 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $df = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$ yaitu sebesar 2,446. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} = -0,619 < t_{tabel} = 2,446$ dan nilai signifikan sebesar 0,559 dimana nilai $0,559 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil pengujian seacara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,099 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% sebesar 2,446. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} = -0,099 < t_{tabel} = 2,446$ dan nilai signifikan sebesar 0,925 dimana nilai $0,925 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil pengujian seacara parsial antara *Return On Asset* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,268 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% sebesar 2,446. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} = 0,268 < t_{tabel} = 2,446$ dan nilai signifikan sebesar 0,798 dimana nilai $0,798 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.119	3	.040	.187	.902 ^b
Residual	1.273	6	.212		
Total	1.392	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa diperoleh f_{hitung} sebesar 0,187 dan f_{tabel} sebesar 4,76 yang didapat dengan cara $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ sebagai pembilang dan $df_2 = n - k = 10 - 4 = 6$ sebagai penyebut. Dengan melakukan perbandingan yaitu $f_{hitung} 0,187 < f_{tabel} 4,76$ dengan tingkat signifikansi $0,902 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2023.

Analisis Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	-.372	.46061

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh angka R sebesar 0,292 berada pada interval koefisien antara 0,200 – 0,399 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan termasuk dalam kategori Rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	-.372	.46061

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh angka R sebesar 0,292 berada pada interval koefisien antara 0,200 – 0,399 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan termasuk dalam kategori Rendah.

Hasil Analisa dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,559 > 0,05$) dan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,619 < 2,446$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzulhijar dkk., 2021) yang berjudul Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. Hasil penelitian nya yaitu memiliki hasil t_{hitung} sebesar -1,480 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,208. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan rasio tersebut. perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi keputusan investasi para investor. CR yang terlalu tinggi pun dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen yang besar tetapi tidak membuat para investor tertarik dengan CR yang tinggi.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,925 > 0,05$) dan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,099 < 2,446$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzulhijar dkk., 2021) yang berjudul Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. Hasil penelitiannya yaitu memiliki hasil t hitung sebesar -4420 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,208. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil penelitian ini DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Semakin besarnya nilai DER akan membuat perusahaan semakin beresiko sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang beresiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga menurunkan harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,798 > 0,05$) dan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,268 < 2,446$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzulhijar dkk., 2021) yang berjudul Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. Hasil penelitiannya yaitu memiliki hasil t hitung sebesar 0,073 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,208. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,942 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh tidak akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak menjadi acuan para investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dan juga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan naik karena profitabilitas bukan satu satunya rasio yang dilihat oleh investor

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil $f_{\text{hitung}} 0,187 < f_{\text{tabel}} 4,76$ dan secara sistematis diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,902 > 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2023 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,085 atau 8,5%. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan kontribusi bahwa variabel independent *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 8,5% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

5. PENUTUP

Secara Parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini dibuktikan dengan hasil $T_{\text{hitung}} -0,619 < T_{\text{tabel}} 2,446$ dengan nilai signifikansi 0,559 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara Parsial Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini dibuktikan dengan hasil $T_{\text{hitung}} -0,099 < T_{\text{tabel}} 2,446$ dengan nilai signifikansi 0,925 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara Parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini dibuktikan dengan hasil $T_{\text{hitung}} 0,268 < T_{\text{tabel}} 2,446$ dengan nilai signifikansi 0,798 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara Simultan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{\text{hitung}} 0,187 < F_{\text{tabel}} 4,76$ dengan nilai signifikansi 0,902 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan kontribusi variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 8,5% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401-409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Gendro Wiyono & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition (Cetakan Ketiga)*. PT. Gramedia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Indriana, N. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap nilai perusahaan property, Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap kebijakan dividen (Studi kasus pada perusahaan construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Luvita, A., Sianturi, R. F., Liang, C., & Minarsih, S. (t.t.). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK.
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Shabrina, N. (2019). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Suartini, S., & Sulisty, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutiman, S. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, kebijakan dividen dan return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go public yang terdaftar di Kompas 100. *Jurnal SeMaRaK*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7234>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. PT Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Salemba Empat.